

## **PERAN STRATEGIS PESANTREN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT**

Fatmawati Sungkawaningrum  
(Program Studi Ekonomi Syariah STAINU Temanggung)  
[Fatmawati2017ekn@gmail.com](mailto:Fatmawati2017ekn@gmail.com)

### **Abstract**

This article discusses the strategic role of pesantren in improving people's welfare. From the pesantren environment, entrepreneurs are expected to emerge that can utilize and manage natural resources, human resources and existing wealth. Santri must have the spirit of entrepreneurship, entrepreneurial spirit so that the economic empowerment of the ummah becomes stronger. Islamic boarding schools have an important position in moving the economy of the people. The development of science that is oriented towards meeting people's needs must be improved. Knowledge and technology revolutions are increasingly being felt by all humans on this earth. It is time for boarding schools to take on the role of agents of change in the economic field, especially in the fields of fisheries, industry and agriculture. By maximizing the pesantren, food sovereignty can be achieved, namely by cooperating with expert partners, so as to get motivation, direction and preparation of HR. Indonesia with the largest Muslim population in the world has the potential to become the center of the world economy. This study was conducted through a literature study using qualitative studies. This writing method uses a qualitative approach that is expected to facilitate understanding the important components of this paper. Methods of collecting data by conducting literature studies from books, journals and supporting articles. The results of the analysis carried out from this literature study illustrate that Islamic boarding schools have a role to provide a good understanding of Islamic religion, have a qualified economic concept and apply the knowledge of religion and science in the economic field in daily life. To improve the welfare of the community, Islamic boarding schools must improve their management starting from internal and external management. What needs to be considered in terms of internal boarding schools are aspects of curriculum, teaching aspects and financial aspects. In terms of external aspects of the relationship between students and the community. By improving the quality of Islamic boarding schools, community welfare can be achieved.

*Keywords: Islamic Boarding Schools, Entrepreneurship, Economic Empowerment*

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang peran strategis pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari lingkungan pesantren diharapkan muncul para pengusaha yang bisa memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia dan kekayaan yang ada. Santri harus punya jiwa interpreneurship, jiwa pengusaha sehingga pemberdayaan ekonomi umat semakin kuat. Pesantren memiliki

posisi penting dalam menggerakkan perekonomian umat. Pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan rakyat harus ditingkatkan.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin dirasakan oleh semua manusia yang ada di bumi ini. Sudah saatnya pesantren ambil peran menjadi agen perubahan di bidang ekonomi, khususnya di bidang perikanan, industri dan pertanian. Dengan memaksimalkan pesantren maka kedaulatan pangan bisa tercapai, yaitu dengan menggandeng mitra ahli, sehingga mendapatkan motivasi, pengarahan dan persiapan SDM. Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia sangat berpotensi menjadi pusat perekonomian dunia. Kajian ini dilakukan melalui studi literatur dengan menggunakan kajian kualitatif. Metode penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan bisa memudahkan memahami komponen penting dari tulisan ini. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan studi literatur dari buku, jurnal dan artikel yang mendukung. Hasil analisis yang telah dilakukan dari kajian literatur ini memberikan gambaran bahwa pesantren memiliki peran memberikan pemahaman agama Islam yang baik, memiliki konsep ekonomi yang mumpuni dan menerapkan ilmu agama maupun ilmu di bidang ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pesantren harus berbenah mulai dari pengelolaan manajemen baik internal maupun eksternal. Yang perlu diperhatikan dari segi internal pesantren adalah aspek kurikulum, aspek pengajaran dan aspek keuangan. Dari segi eksternal yaitu aspek hubungan santri dengan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pesantren maka kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.

Kata kunci : *Pesantren, Enterpreneurship, Pemberdayaan Ekonomi.*

## **PENDAHULUAN**

Pemberdayaan ekonomi pesantren memiliki nilai strategis untuk meneguhkan pondasi ekonomi syariah dan sebagai implementasi pemberdayaan ekonomi pesantren. Pesantren tidak hanya membahas satu kitab ke kitab lainnya namun membahas ilmu ekonomi sudah dilakukan dan diterapkan di banyak pesantren di Indonesia, namun dalam kenyataannya lingkungannya masih kecil. Potensi ekonomi dari pesantren sangat besar, yang bisa bersaing dengan ekonomi konvensional. Perlu dilakukan sosialisasi langsung ke santri dan masyarakat mengenai sistem ekonomi sehingga bisa mengubah pandangan santri akan pentingnya berekonomi sesuai dengan ajaran Islam atau yang dikenal dengan ekonomi Islam.

Basis sosial yang dimiliki pesantren adalah masyarakat, karena hidupnya pesantren juga dari, oleh dan untuk masyarakat. Hal inilah yang memperkuat kedudukan pesantren.

Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam sangatlah penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa pesantren dan kyainya merupakan rujukan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dengan potensi dan integritas pesantren yang tinggi di mata masyarakat Indonesia, maka strategi pengembangan ekonomi secara Islam juga harus dikembangkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi.

Secara kuantitas pondok pesantren di Indonesia telah tersebar di daerah-daerah, bahkan sampai pelosok desa, sedangkan dari segi kualitas ada kyai, santri dari pondok pesantren yang memiliki pemahaman agama Islam yang baik dan konsep ekonomi yang mumpuni. Pesantren perlu optimalisasi pendidikan di bidang ekonomi Islam agar pesantren tetap *up to date* dalam perkembangan jaman dan mempunyai kekuatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kementerian koperasi dan UKM ikut berusaha meningkatkan potensi pondok pesantren untuk peningkatan ekonomi umat. Berdasarkan data dari kementerian Agama jumlah pondok pesantren di Indonesia saat ini ada 27.290 unit dengan tenaga pendidik 160.793 orang, dan santri 3,87 juta orang. Menurut Deputy Pembiayaan Kemkop dan UKM bahwa pesantren memiliki tiga peranan strategis yaitu sebagai lembaga bisnis pesantren, sebagai inkubasi bisnis santri dan ketiga sebagai sentra bisnis lokal<sup>1</sup>.

Pertama sebagai lembaga bisnis pesantren, artinya melaksanakan usaha di sektor produksi, konsumsi, pemasaran, jasa dan simpan pinjam. Guna memenuhi kebutuhan dan kemandirian pesantren serta pengembangan bisnis dalam skala nasional maupun internasional.

Kedua sebagai inkubasi bisnis santri artinya sebagai laboratorium bisnis santri yang bisa menciptakan para pengusaha muslim yang mandiri, mumpuni dalam mengembangkan ekonomi syariah Indonesia. Pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi mengharuskan bisa memenuhi kebutuhan primernya dan kebutuhan sekundernya. Kebutuhan tersebut dapat disediakan dilingkungan pesantren diantaranya mendirikan pusat produksi, konsumsi dan jasa. Jadi mengandalkan dan mengoptimalkan apa yang ada di pesantren untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan begitu pesantren mau tidak mau harus memproduksi barang – barang yang dibutuhkan santri, maupun masyarakat disekitarnya, bahkan jika memungkinkan bisa memenuhi kebutuhan nasional ataupun internasional. Pendirian pusat produksi, konsumsi dan jasa ini adalah sebagai laboratorium bisnis pesantren. Laboratorium ini sebagai inkubasi bisnis di pesantren. Selain mendalami ilmu agama santri juga dilibatkan dalam pengelolaan unit- unit usaha yang meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Apalagi jika pondok pesantren ini ada di lingkungan masyarakat bisa dijadikan pusat industri di daerah tersebut.

Sudah saatnya pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama saja, tetapi juga ilmu ekonomi yang akan menciptakan entrepreneurship muda. Dengan terbangunnya unit-unit bisnis di lingkungan pesantren menambah skill berwirausaha para santri. Selain bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, tanpa harus mendatangkan barang dari luar juga sebagai ilmu yang membekali hidup dimasa yang akan datang. Selain terampil berwirausaha juga berakhlak baik.

Ketiga sebagai sentra bisnis lokal dengan melibatkan masyarakat. Mengembangkan sumberdaya dan kearifan lokal untuk membuat produk unggulan daerah. Program-program strategis Kemkop dan UKM dapat disinergikan dengan pesantren. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha memberdayakan

---

<sup>1</sup> Walfajr, maizal, *Kemkop nilai pondok pesantren cukup strategis jadi pusat pemberdayaan ekonomi*, hal 1 2018,

masyarakat untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi masyarakat yang akan mendorong pada perubahan sosial ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Pemberdayaan masyarakat yang efektif meliputi pendampingan, pengorganisasian, pengkaderan figur lokal, membangun jaringan kerja sama dengan pihak luar, intervensi pemberdayaan dan mendorong terbentuknya kelembagaan masyarakat sebagai wadah pengelolaan usaha masyarakat<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dijadikan harapan untuk model pendidikan dan menjadi alternatif lain dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Juga sebagai benteng nilai-nilai di masyarakat dari pengaruh budaya asing. Keberadaan pesantren di tengah masyarakat memberikan wacana dalam menyelesaikan masalah, baik masalah dasar aqidah maupun masalah dasar syariah. Ilmu-ilmu yang diajarkan dalam pesantren, mampu dalam memberikan dasar-dasar agama, karena pada dasarnya pesantren adalah mendidik santrinya untuk memahami agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntunan agama Islam. Ilmu agama merupakan suport untuk nilai-nilai spiritual untuk tetap teguh menjalankan ajaran agama Islam, tidak mudah terpengaruh arus globalisasi yang tidak sesuai ajaran Islam.

Pesantren memiliki peran penting dalam proses transformasi nilai – nilai keislaman dan trasformasi ilmu pengetahuan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan pesantren juga harus mengikuti, karena tuntutan perkembangan zaman. Arus global dan modernisasi adalah proses transformasi yang tak dapat dihindari dan harus dihadapi oleh santri dan masyarakat. Pesantren memadukan tiga unsur dalam pendidikannya yaitu menanamkan nilai – nilai keislaman, menyebarkan ilmu dan mengamalkan ilmu untuk mewujudkan kegiatan masyarakat yang sesuai ajaran Islam.

Pesantren dikenal dengan kegiatan mengaji namun tidak mengenal istilah berwirausaha dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Hal ini adalah sesuatu yang awam di kalangan para santri. Namun sekarang ini teknologi tak dapat dibendung lagi. Dunia serasa semakin kecil dengan mengglobalnya arus informasi yang tiada batas, yang menyebabkan privasi atau kehidupan pribadi seakan sudah tidak ada lagi.

Peningkatan kesejahteraan dimulai dari pesantrennya itu perekonomian yang maju akan membawa kesejahteraan pada masyarakat. Motivasi ini mendorong jiwa kewirausahaan pada para santri. Perkembangan teknologi yang pesat dibuktikan dengan banyaknya pengguna handphone, notebook, laptop, internet dan hp. Hal ini menjadikan dunia dalam genggamannya karena informasi bisa diakses dengan mudah meskipun hanya duduk didepan laptop, serasa keliling dunia, tahu informasi dari manapun.

Teknologi yang dulunya sebagai alat komunikasi, sudah beralih fungsi sebagai media para pengusaha untuk berwirausaha, mempromosikan barang dagangannya melalui media online. Pesantren menyambut dengan baik adanya

---

<sup>2</sup> Nawawi, Muh Nur, *Rukun Tetangga rukun usaha*, hal 4, 2018

perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang bisa mempercepat dan mempermudah akses pendidikan dan sebagai sarana promosi dan komunikasi.

Keadaan teknologi yang semakin canggih seperti ini akan mendatangkan implikasi-implikasi sebagai berikut :

1. Para santri dan masyarakat berlomba untuk bekerja lebih giat lagi, kehidupan sosial dan keagamaan semakin berkurang, sedangkan mengagumi dan ingin memiliki materialistik menjadi harapan.
2. Kehidupan sosial berubah dari ikatan emosional menjadi ikatan fungsional, dimana melihat dirinya sendiri dengan orang lain dalam bentuk hubungan kerja semata-mata.

Islam adalah agama yang mengatur semua kehidupan manusia secara menyeluruh. Mengatur kehidupan manusia dari mulai bangun tidur sampai mau tidur kembali, semuanya ada tata caranya. Tata cara ini dalam agama Islam disebut dengan sunah, perilaku yang sesuai dengan tuntunan Rosulloh Muhammad. Dengan mengikuti sunah Rosulloh maka kehidupan ini menjadi seimbang, yaitu supaya bertaqwa, beribadah dan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Membentuk umat yang unggul dan membangun peradaban tinggi jelas bukan pekerjaan mudah, dan dipastikan harus dengan usaha yang sungguh – sungguh. Hal ini sangat diperlukan media yang cocok dan diterima oleh masyarakat.

Di Indonesia media yang cocok adalah pondok pesantren. Dalam sejarah perkembangannya pondok pesantren memiliki peranan yang sangat besar untuk perjuangan bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Institusi pesantren juga memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, karena sumber kehidupan pesantren berasal dari hasil pertanian, perikanan secara turun temurun. Kiprah pesantren tidak hanya pada lembaga pendidikan tetapi juga dalam hal perjuangan, lembaga sosial, ekonomi, lembaga spiritual dan dakwah.

Sejak awal eksistensi masyarakat Islam di Indonesia, adalah dibangunnya pesantren. Dari pesantren sejarah perdagangan, sektor pendidikan, dakwah Islam dan akhirnya bisa menguasai kekuasaan. Kekuasaan dibentuk semata-mata sebagai alat untuk mengamankan dan mengembangkan sektor perekonomian melalui sektor pendidikan. Hubungan antara ekonomi, pendidikan dan politik inilah yang menciptakan tradisi dan tatanan masyarakat muslim di Indonesia. Sendi – sendi kebudayaan suatu bangsa pada dasarnya dibangun melalui proses akumulasi ekonomi, akumulasi proses pendidikan dan akumulasi politik melalui kekuasaan yang berjalan bersamaan. Semakin baik status ekonominya, baik mutu pendidikannya, semakin luas kekuasaannya maka dinilai semakin tinggi kualitas kebudayaan itu.

Ekonomi bagi suatu instansi merupakan jantung dalam kehidupansehingga harus ada upaya mempertahankan agar denyut jantung itu selalu berdenyut.<sup>4</sup> Seperti

---

<sup>3</sup> Syafar, Muhamad. *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam mendukung Pembangunan pedesaan*, hal 60, Serang : 2016

<sup>4</sup>A. Halim , M. Choirul Arif, *Managemen Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka pesantren Hal 207,

kehidupan ketika tidak ada denyut jantungnya maka tidak ada kehidupan. Hal itulah yang mendorong agar kehidupan berekonomi terus berjalan.

Pesantren berfungsi sebagai motivator, inovator dan dinamisator dalam masyarakat, sebagai pendorong perubahan dan pemberdayaan masyarakat semakin kuat dan nyata. Namun harus diakui bahwa potensi besar pesantren ini belum terkelola dengan baik, ibaratnya masih tersendat – sendat, sehingga diperlukan pemberdayaan manajemen pondok pesantren. Maka dari itu perlu penataan dan perbaikan sistem di pondok pesantren yaitu dengan pemberdayaan manajemen pondok pesantren yang baik memungkinkan pesantren dapat memberikan kontribusinya untuk ikut serta memecahkan masalah ekonomi Negara Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pondok pesantren**

Pondok pesantren merupakan dua kata yang berbeda istilahnya. Pondok artinya tempat tinggal yang sederhana dan terbuat dari bambu. Sedangkan pesantren artinya tempat belajar santri atau lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang diselenggarakan secara non klasikal. Seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri berdasarkan kitab – kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santrinya biasanya tinggal di pondok atau asrama dalam pesantren tersebut<sup>5</sup>. Di pondok pesantren tersebut, santri belajar agama Islam secara bersama – sama dengan guru ngaji yang bernama Kyai. Di lingkungan pesantren ini ada tempat ibadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya dan dekat dengan tempat tinggal Kyai. Lingkungan yang saling berdekatan ini memudahkan dalam berkomunikasi antara santri dan Kyai, serta santri satu dengan santri lainnya. Hubungan yang baik ini menimbulkan rasa kekeluargaan dan saling menyayangi satu sama lain, sehingga memudahkan pengawasan terhadap anak didiknya.

Keberadaan pondok pesantren mempunyai pengaruh yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Tercatat kegiatan pendidikan Islam di Indonesia dimulai sejak tahun 1596<sup>6</sup>. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren. Istilah pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berarti murid. Pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti penginapan. Dalam budaya pesantren dipimpin oleh Kyai, yang membantu Kyai adalah para santri yang sudah senior. Biasanya mereka dipanggil dengan lurah pondok. Para santri tinggal di pondok, terpisah dengan orang tua dan keluarganya dengan tujuan agar para santri ini bisa hidup mandiri dengan Kyai dan dekat dengan Sang Pencipta.

Pendidikan di pondok pesantren adalah pendidikan karakter yang baik, tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Beraktifitas selama 24 jam, dari pagi sampai malam, setiap hari dengan lingkungan yang sepemahaman untuk mempelajari dan hidup secara Islam. Jadi ada transfer ilmu dan transfer karakter. Tanpa disadari ketika belajar di pondok pesantren adalah sama-sama belajar, baik itu santrinya maupun itu gurunya. Pendidikan melalui pembiasaan tidak hanya sekedar teori yang dibaca kemudian hilang, namun benar-

---

<sup>5</sup> Sudjono, Prasojo, *Profil Pesantren*, hal 16, Jakarta : LP3S, 1982

<sup>6</sup> Hielmy, Irfan, *Wacana Islam*, Ciamis : Pusat Informasi Pesantren, 2000

benar di lakukan yang menjadi kebiasaan dimana santri melakukannya dengan ikhlas sehingga kebiasaan yang positif itu menjadi karakternya.

## **Perkembangan Pesantren di Era Modern**

### **1. Pola Kepemimpinan dalam Pesantren**

Pengaruh sebuah pesantren berkaitan erat dengan pimpinannya yang bergelar seorang Kyai. Kyai harus mampu menunjukkan kecakapan, berkepribadian yang baik, sehingga akan menentukan kedudukan dan tingkatan pesantrennya dimata masyarakat. Memiliki kepemimpinan yang kharismatik yang bisa menggerakkan dan menyentuh masyarakat dalam pembangunan pondok pesantren, baik secara moral maupun secara material.

Sebagai figur sentral kyai sangat otoriter yaitu pemimpin yang selalu berperan bahkan sebagai pemain tunggal, memiliki kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi, di mana kebijakan dan perubahan bersifat paternalistik.<sup>7</sup> Tipe kepemimpinan paternalistik adalah diidentikan dengan kepemimpinan yang kebabakan, yang menganggap santrinya itu seperti anak sendiri yang belum dewasa dan perlu dibimbing dan dikembangkan. Sikapnya terlalu melindungi dan jarang memberi kesempatan santrinya untuk mengambil keputusan. Kepemilikan pesantren bersifat individual, sehingga otoritas kyai sebagai pendiri, pengasuh, dan tidak dapat diganggu gugat. Disini faktor keturunan sangat kuat dimana kyai akan mewariskan pondok pesantrennya pada anaknya.

Dengan perkembangan zaman pesantren mengalami perubahan pada aspek manajemen, aspek organisasi, dan aspek pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan dalam pesantren dari kharismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif, dan dari *laissez faire* ke demokratik<sup>8</sup>

Kendala serius yang dihadapi pesantren adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memahami bagaimana mengolah administrasi, mengolah keuangan dan menyiapkan tenaga pendidikan yang kompeten.

### **2. Pola Pendidikan dalam Pesantren**

Perkembangan model pendidikan di pesantren berkaitan erat dengan kualitas SDM. SDM pesantren harus menguasai ilmu agama dan ilmu umum yang akan digunakan sebagai bekal untuk masa depannya. Pesantren harus menawarkan pendidikan yang kompetitif, sehingga para santri yang telah lulus dari pesantren bisa mandiri secara keuangan dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, tanpa mengandalkan infaq dan shodaqoh dari orang lain.

Bekal untuk terjun ke kehidupan masyarakat yang lebih luas ini mengalami perubahan secara cepat, yang diakibatkan modernisasi alat – alat yang canggih namun belum terkuasai oleh para santri. Hal ini harus diatasi dengan santri menguasai sains

---

<sup>7</sup> Azizah, Siti Nur, *Pengelolaan Unit Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Yogyakarta : EKBISI, Vol.IX, No , hal 107, 2014

<sup>8</sup> Azizah, Siti Nur, *Pengelolaan Unit Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Yogyakarta : EKBISI, Vol.IX, No , hal 107, 2014

dan teknologi mengingat santri adalah agen perubahan dan harus mendukung kemajuan bangsa.

Solusi menghadapi permasalahan ini adalah pesantren menciptakan sistem pendidikan dari play group, TK, SD, SMP, SMU dan perguruan tinggi di satu lingkungan pesantren, sehingga proses pendidikan bisa terintegrasi. Pengembangan pendidikan yang terintegrasi seperti ini telah banyak diadopsi oleh banyak pesantren di Indonesia. Sebagai contoh pesantren Hasyim Asy'ari Tebu Ireng Jombang, pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, pesantren Darus Sholeh Jember.<sup>9</sup>

### 3. Pola Manajemen Pondok Pesantren

Pengelolaan manajemen pada pondok pesantren pada dasarnya sama dengan kebanyakan pondok pesantren di Indonesia yaitu mengatur agar seluruh potensi pesantren berfungsi maksimal dan tercapai tujuan khususnya di bidang ekonomi. Bagaimana mengelola aset, mencari tambahan aset dan digunakan untuk apa aset yang ada.

Manajemen merupakan faktor penting dalam membangun suatu lembaga agar tetap eksis. Agar pesantren bisa bertahan bahkan bisa mempengaruhi lembaga di sekitarnya maka perlu menguatkan sinergi secara internal di pesantren dan sinergi eksternal dengan masyarakat. Manajemen ini mencakup aspek kurikulum, aspek pengajaran, aspek keuangan, aspek hubungan santri dengan masyarakat dan aspek sarana dan prasarana.

Keterbatasan di bidang ekonomi ini bisa dikatakan menahan laju eksistensi pondok pesantren. Untuk membentuk individu, masyarakat dan lembaga pesantren yang mandiri harus ditopang dengan sistem kemandirian dalam berpikir, dalam bertindak dan mengatur strategi apa yang bisa menghasilkan sesuatu yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan santri pada khususnya.

Mengelola organisasi dimulai dari perencanaan, pengorganisasian yang mantap, menyusun draf sesuai dengan bidang keahliannya agar bisa profesional, sehingga manajemen pesantren bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen waktu juga harus diperhatikan. Bisa menyeimbangkan waktu dengan kegiatan, bersantai, belajar maupun bekerja secara efektif itu juga harus diatur, melalui pembiasaan. Selain itu pesantren juga harus memberi contoh dan menyadarkan masyarakat bahwa membangun budaya kerja yang baik sesuai dengan kehidupan modern. Mengatur waktu dengan memprioritaskan hal – hal penting fokus terhadap apa yang dikerjakannya. Melihat pentingnya nilai waktu maka Allah SWT memberikan firman khusus di Al Quran yaitu perhatian yang sangat besar terhadap masalah waktu. Allah bersumpah demi waktu dalam Al Quran dengan menggunakan fase tertentu misal *wal laili wan nahari* (demi malam dan siang), *wal fajr* (demi waktu fajr), *wad dhuha* (demi waktu dhuha), dan *walashr* (demi waktu ashar)<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Azizah, Siti Nur, *Pengelolaan Unit Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Yogyakarta : EKBISI, Vol.IX, No , hal 108, 2014

<sup>10</sup> Yusuf al Qardhawi, *al waqtu fi hayati al muslim, terj Ali Imron, Waktu adalah kehidupan*, Yogyakarta : Mardhiyah Press, 2005



Hidup akan bermakna selama manusia mampu memberikan arti akan waktu. Melakukan hal seperti ini melatih santri memiliki etos kerja yang baik dan mandiri.

### **Jiwa Entrepreneurship**

Entrepreneurship dijadikan sebagai motivasi untuk terus melakukan kegiatan ekonomi dan dijadikan gerakan membangun usaha di lingkungan pesantren. Yang diharapkan bisa memunculkan para pengusaha baru yang tangguh dan mampu bersaing di pasar lokal maupun pasar internasional.

Besarnya peranan pondok pesantren untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa telah dimulai sejak sebelum prakemerdekaan sampai dengan saat ini. Membangun watak dan jiwa santri melalui kegiatan pendidikan dan berusaha mengembangkan seluruh potensi yang ada pada santri secara optimal untuk memiliki karakter yang baik dan mandiri. Di pesantren tidak hanya belajar agama namun juga harus belajar ilmu pengetahuan umum dan entrepreneurship.

Diharapkan alumni dari pesantren tidak hanya menjadi guru ngaji dan ulama namun dapat ikut serta ambil bagian di bidang ekonomi, politik dan kegiatan masyarakat lainnya, bahkan bisa menduduki posisi strategis diberbagai bidang. Para santri harus dibekali ilmu ekonomi, pengembangan jiwa wirausaha, untuk bekal di kehidupan yang akan datang, sehingga bisa bersaing dan sejajar di masyarakat ketika sudah selesai dari pesantren.

Islam mengajarkan tentang sikap, dan tingkah laku agar setiap orang bisa mencapai kesejahteraan hidup. Bisa seimbang terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani. Ajaran Islam mendorong santri dan masyarakat untuk terus bisa menggerakkan roda perekonomian sehingga tetap bisa bertahan dikeadaan apapun tak terpengaruh gelombang perubahan bahkan bisa menduduki posisi penting dalam dunia keilmuan dan perekonomian.<sup>11</sup>

Pesantren yang mengajarkan kehidupan yang zuhud, artinya menerima apa adanya dan mengabaikan materi dunia dan lebih mementingkan akherat ditambah ilmu entrepreneurship bisa melahirkan pengusaha yang sesuai dengan ajaran Islam. Keberadaan pesantren yang seperti ini yang memiliki peran strategis dalam masyarakat, bisa mendorong masyarakat meraih kemajuan hidup yang lebih sejahtera.

Entrepreneurship merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berani mengambil resiko mampu mengatur dan mengelola bisnis sehingga mendapatkan hasil dari yang diusahakan bisa berupa uang maupun bukan uang. Santri diberikan pelatihan bagaimana berkreasi, berinovasi, memecahkan permasalahan dan bisa melihat peluang – peluang yang bisa diambil.

Pondok pesantren yang bertujuan menyiapkan generasi yang tangguh, memiliki karakter Islam, dan kuat secara ekonomi maka pengembangan konsep berwirausaha harus ditanamkan. Misal usaha konveksi yang menjahit seragam santri, membuat batu bata untuk mendirikan pesantren, mendirikan toko. Disamping menjual kebutuhan para santri, juga sebagai wadah untuk belajar mengelola usaha. Diharapkan juga bisa mempercepat pembangunan dan perputaran ekonomi

---

<sup>11</sup> Ibrahim, Rustam, *Pesantren dan pengabdian masyarakat: studi kasus Pondok pesantren Dawar Boyolali*, hal 34: Al-Tahrir, 2016

dilingkungan pesantren. Konsep perekonomian seperti ini memberikan gambaran riil ketika terjun ke dunia bisnis yang sesungguhnya.

## **Program Strategis Pesantren**

### **1. Dirikannya Koperasi Pondok Pesantren**

Koperasi pondok pesantren didirikan sebagai upaya pembelajaran dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di pesantren. Dengan koperasi mendukung percepatan peningkatan daya saing, menumbuhkan aktifitas berwirausaha dan mendorong pemerataan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Program yang dilakukan koperasi pondok pesantren ini ada berbagai macam, diantaranya : koperasi simpan pinjam, koperasi jual beli, koperasi industri.

Koperasi simpan pinjam dijalankan dengan ada yang menabung di koperasi dan ada yang meminjam. Santri yang meminjam bisa digunakan untuk belajar berwirausaha. Bisa untuk modal berjualan dan mendirikan usaha di bidang industri yang menghasilkan. Contohnya mendirikan pabrik konveksi. Santri diajarkan menjahit, membuat pola baju, sampai bagaimana cara memasarkan produksinya. Santri juga diajarkan pangsa pasarnya siapa. Sehingga dengan adanya koperasi ini bisa memberikan banyak manfaat bagi pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Saat santri bisa memulai usaha dan dapat membuka lapangan kerja, maka bisa menciptakan ekosistem perekonomian.

### **2. Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah di Pesantren**

Pengembangan usaha mikro dan menengah di lingkungan pesantren akan memperkuat perekonomian Indonesia. Mengingat pesantren berpotensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi umat yang mandiri. Misalkan mengembangkan bisnis di sektor produksi, konsumsi, atau pemesanan makanan dan minuman. Santri diajarkan membuat kue, mempola baju, menjahit, membuat kreasi dari barang-barang bekas, dimana hasilnya itu bisa diperjualbelikan. Pesantren dapat mengambil peran sebagai laboratorium usaha, sehingga bisa melahirkan pengusaha dan wirausaha baru, yang bisa melibatkan masyarakat dan kearifan lokal sehingga pengembangan ekonomi bisa tercapai.

### **3. Peningkatan Kualitas SDM di Pondok Pesantren**

SDM menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan organisasi. Diperlukan langkah-langkah khusus dalam membangun dan mengembangkan mental SDM yang mandiri dan berkualitas. Hal ini bisa dimulai dari pondok pesantren yang sedang berkembang. Sehingga bisa melakukan evaluasi terhadap sistem yang sedang dijalankan. Bisa menemukan pengembangan pendidikan yang lebih baik. Pengembangan pesantren dengan konsep yang jelas diantaranya : penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk asrama. Disini mengajarkan santri belajar disiplin, menjaga kebersamaan, toleransi, menjadi mandiri, sederhana, dan belajar bertahan hidup. Sistem yang dikembangkan pondok pesantren ini memungkinkan santri berkompetisi secara realistis. Budaya santri ini akan terbawa sampai ketika para santri ini sudah berkerja dan berusaha sendiri. SDM yang baik adalah yang mampu mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

## **SIMPULAN**

Posisi pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan umat sangat penting. Dengan latihan-latihan berwirausaha bisa melatih skill santri mandiri secara keuangan. Kegiatan di pesantren dengan unit usaha ekonomi skala internal pesantren akan menguatkan kondisi sosial ekonomi di masyarakat. Dari pesantren bisa tercipta manusia yang mumpuni dan berkualitas baik secara agama maupun secara ekonomi. Potensi yang dimiliki santri dan masyarakat di bidang ekonomi akan tumbuh dan kesejahteraan bersama bisa tercapai.

Dampak positif dari mencapai kesejahteraan bersama adalah terciptanya umat yang mandiri di bidang ekonomi, memperluas jalinan social ekonomi di masyarakat, dan stabilnya kondisi keamanan dan kebahagiaan santri dan masyarakat. Hal itulah yang mendorong pesantren untuk terus melakukan pembaharuan sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Mengikuti sertakan pengajar maupun santri ke suatu seminar, lokakarya, diskusi publik ataupun lomba-lomba akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara tidak langsung.

Program strategis yang bisa di terapkan di pondok pesantren diantaranya koperasi pondok pesantren diperkuat, adanya usaha mikro dan kecil (UMK), dan peningkatan kualitas SDM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998
- Azizah, Siti Nur, *Pengelolaan Unit Pesantren Berbasis Ekoproteksi*, Yogyakarta : EKBISI, Vol.IX, No , hal 107, 2014
- Halim, A & M. Choirul Arif. *Managemen Pesantren*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005
- Harahap Syahrin, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya,1999
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2016
- Hielmy, Irfan, *Wacana Islam*, Ciamis : Pusat Informasi Pesantren, 2000
- Ibrahim, Rustam, *Pesantren dan pengabdian masyarakat: studi kasus Pondok pesantren Dawar Boyolali* : Al-Tahrir, 2016
- Muhammad, *Managemen Bank Syariah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005
- Nabahan, Faruq, *Sistem Ekonomi Islam : Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis dan Sosialis*, Yogyakarta : UII Pers, 2000

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan kepada Teori Ekonomi*  
Poesponegoro , Marwati Djoened, dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah  
Nasional Indonesia III*, Jakarta : PT Balai Pustaka, 2010.

*Mikro dan Makro*, Jakarta : Rajawali Pers, 2017

Suhardi, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016

Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016

Syafar, Muhamad. *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren dalam mendukung  
Pembangunan pedesaan*, Serang : 2016

Walfajr, Maizal, *Kemkop nilai pondok pesantren cukup strategis jadi pusat  
pemberdayaan ekonomi*, 2018

Yusuf al Qardhawi, *al waqtu fi hayati al muslim*, terj Ali Imron, *Waktu adalah  
kehidupan*, Yogyakarta : Mardhiyah Press, 2005